

TubeReport: Inovasi Media Pembelajaran Youtube dalam Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Galis Pamekasan

Desi Lusiana Fitriyah, Mochamad Arifin Alatas, Moh Hafid Effendy, Aldi Firnanda

Universitas Islam Negeri Madura

e-mail: desilusiana399@gmail.com

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

Learning to write news texts is often perceived as difficult by students because the material presented is less related to real life. The purpose of this research is to describe the implementation of the TubeReport media innovation, the results of its use in news texts, and the students' responses in learning. This research uses descriptive qualitative methods. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The research results show that the application of TubeReport media helps students in writing news texts that adhere to journalistic structure, from the application of the 5W+1H elements to the use of clear and informative language. Students responded positively through active participation in discussions, enhanced critical thinking skills, and greater interest in the world of journalism. In conclusion, TubeReport is an innovative learning medium that helps students write news texts by utilizing video broadcasts that are contextual, visual, and close to the realities of students' lives.

Keywords: YouTube media, news text, students

Abstrak

Pembelajaran menulis teks berita kerap dirasakan sulit oleh siswa karena materi yang disampaikan kurang berkaitan dengan kehidupan nyata. Tujuan penelitian ini menggambarkan pelaksanaan inovasi media TubeReport, Hasil penggunaan dalam teks berita, dan respon siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **observasi, wawancara, dan dokumentasi**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media TubeReport membantu siswa dalam menulis teks berita yang sesuai dengan struktur jurnalistik, mulai dari penerapan unsur 5W+1H hingga penggunaan bahasa yang lugas dan informatif. Siswa memberikan respon positif melalui partisipasi aktif dalam diskusi, kemampuan berpikir kritis yang lebih terasah, serta ketertarikan yang lebih besar terhadap dunia jurnalistik. Kesimpulannya, TubeReport adalah media pembelajaran inovatif yang membantu siswa dalam menulis teks berita dengan memanfaatkan tayangan video yang bersifat kontekstual, visual, dan dekat dengan realitas kehidupan siswa.

Kata kunci: Media Youtube, teks berita, siswa



PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa (Hoerudin, 2023). Salah satu jenis tulisan yang diajarkan adalah teks berita. Menulis teks berita menuntut siswa untuk menyampaikan informasi secara akurat, terstruktur, jelas, dan seimbang (Azizah & Faizi, 2025). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks berita masih rendah. Beberapa penyebabnya antara lain minimnya minat siswa terhadap aktivitas menulis, kesulitan dalam memahami struktur teks berita, serta kurangnya media pembelajaran yang menarik dan mampu memotivasi siswa untuk menulis (Anita & Suriadiman, 2024).

Proses pembelajaran yang masih mengandalkan metode ceramah dan penugasan tertulis secara konvensional cenderung membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka (Azizah et al., 2025). Guru lebih sering menyampaikan materi secara teoritis tanpa menghubungkannya dengan kondisi aktual maupun teknologi digital yang akrab dalam kehidupan siswa. Padahal, siswa saat ini adalah generasi digital yang sangat dekat dengan media sosial dan platform berbasis video seperti YouTube. Ketidaksesuaian antara gaya belajar siswa dengan pendekatan pengajaran yang digunakan guru menjadi salah satu penyebab rendahnya kualitas pembelajaran menulis. Berdasarkan hasil pengamatan awal di kelas VIII SMPN 1 Galis Pamekasan, diketahui bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyusun teks berita secara lengkap dan sesuai dengan struktur yang semestinya. Mereka belum mampu membedakan antara bagian kepala, isi, dan penutup berita. Kalimat-kalimat yang ditulis cenderung kurang efektif, tidak berfokus pada unsur 5W+1H, serta kurang mencerminkan informasi yang aktual dan relevan. Selain itu, sejumlah siswa tampak tidak percaya diri dalam kegiatan menulis karena menganggapnya membosankan dan kurang menarik. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, yaitu dominasi ceramah dan penugasan tertulis tanpa dukungan media yang sesuai dengan dunia dan minat siswa. Akibatnya, siswa lebih banyak bersikap pasif dan hanya berorientasi pada penyelesaian tugas, bukan pada pemahaman mendalam terhadap struktur dan isi teks berita.

Kondisi tersebut selaras dengan gagasan Tarigan (2008) yang menekankan bahwa kemampuan menulis tidak datang secara tiba-tiba, melainkan harus diasah melalui latihan yang berkesinambungan dengan pendekatan yang menyenangkan dan bermakna. Ketika pendekatan pembelajaran tidak sesuai dengan karakteristik siswa, maka hasil belajar cenderung tidak optimal. Era digital saat ini, Prensky (2001) mengemukakan bahwa peserta didik merupakan generasi *digital natives* yang lebih tertarik dan responsif terhadap media yang bersifat visual dan interaktif. Mereka cenderung lebih mudah memahami materi melalui media digital seperti video, animasi, atau simulasi ketimbang teks tertulis semata. Maka dari itu, pendekatan pembelajaran yang tidak melibatkan teknologi modern akan sulit memenuhi kebutuhan dan gaya belajar generasi sekarang.

Menurut Mayer (2009) pembelajaran akan lebih efektif jika materi disampaikan dengan menggabungkan unsur visual, audio, dan teks secara bersamaan. Oleh karena itu, penggunaan platform YouTube dalam pembelajaran menulis teks berita menjadi solusi potensial untuk mengatasi kejenuhan, memperkuat pemahaman terhadap struktur teks, serta meningkatkan motivasi siswa (Azzahir & Susilo, 2024). Melihat berbagai kondisi tersebut, diperlukan sebuah inovasi media pembelajaran yang tidak hanya sesuai dengan pendekatan pedagogis yang tepat, tetapi juga menarik secara visual dan kontekstual dengan zaman digital. Salah satu alternatif yang relevan adalah penerapan media YouTube melalui model TubeReport yang dikembangkan khusus untuk

membantu siswa memahami dan menulis teks berita berdasarkan tayangan video yang aktual dan nyata.

Menurut hasil Asesmen Nasional (AN) Kemendikbudristek tahun 2024, tingkat literasi siswa SMP di Indonesia masih berada pada kategori rendah, yakni pada level dasar. Banyak siswa menunjukkan kesulitan dalam memahami isi bacaan, menyusun informasi secara sistematis, serta mengekspresikannya dalam bentuk teks yang terstruktur. Salah satu bentuk kesulitan tersebut tampak dalam kemampuan menulis teks berita, yang memerlukan pola pikir logis, keterampilan analitis, dan kemampuan menyampaikan informasi secara jelas dan komunikatif. Fakta ini menunjukkan pentingnya peningkatan kemampuan menulis siswa melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan relevan, serta penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter generasi digital saat ini.

Sejalan penelitian terdahulu mengenai media youtube yang dilakukan oleh Widiastuti & Fauziya (2024) yang berjudul "Pemanfaatan Media Audio Visual Youtube Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Berita Pada Pembelajaran Indonesia." Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan media audiovisual seperti YouTube dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki potensi yang signifikan dalam mendukung peningkatan kemampuan menulis teks berita pada siswa. Keberhasilan penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran tercermin dari berbagai aspek, seperti partisipasi aktif siswa, pemahaman yang lebih baik terhadap konsep materi, serta keterampilan praktis dalam menyusun teks berita. Penelitian ini juga dilakukan oleh Arbi, dkk., (2023) yang berjudul "Pemanfaatan Media YouTube dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Batanghari." Pemanfaatan Media YouTube dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Batanghari. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan media youtube, sedangkan perbedaannya terletak pada objeknya. Penelitian yang dilakukan peneliti terletak di SMPN 1 Galis Pamekasan. Unsur kebaruan dalam penelitian ini terdapat pada perancangan model pembelajaran bernama **TubeReport**, yaitu suatu pendekatan inovatif yang secara sistematis memanfaatkan tayangan video berita di YouTube sebagai stimulus dalam kegiatan menulis teks berita. Berbeda dengan penggunaan YouTube sekadar sebagai media tontonan, model ini mengarahkan siswa untuk mengamati dan mengkaji langsung struktur teks berita melalui tayangan visual, lalu menerapkannya ke dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan prinsip dan struktur penulisan berita yang benar.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan platform YouTube melalui model TubeReport, yakni pendekatan pembelajaran yang menjadikan tayangan video sebagai pemicu dalam membangun pemahaman dan keterampilan menulis teks berita. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan inovasi media TubeReport, Hasil penggunaan dalam teks berita, dan respon siswa dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** (Sulistiyo, 2023). Hal ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pemanfaatan media YouTube melalui model TubeReport dalam pembelajaran menulis teks berita. Data dalam penelitian ini berupa aktivitas pembelajaran, respons siswa, serta hasil tulisan siswa yang dikumpulkan selama proses penerapan model TubeReport berlangsung. Sumber data utama adalah **siswa kelas VIII SMPN 1 Galis Pamekasan** dan **guru mata pelajaran Bahasa Indonesia** yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **observasi**, **wawancara**, dan **dokumentasi**, untuk memperoleh gambaran menyeluruh terkait pelaksanaan dan dampak penggunaan media YouTube dalam pembelajaran. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan

analisis deskriptif kualitatif, dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan inovasi media TubeReport

Media pembelajaran TubeReport merupakan sebuah inovasi berbasis teknologi yang mengintegrasikan video berita dari platform YouTube sebagai pemicu dalam pembelajaran menulis teks berita. Inovasi ini dikembangkan sebagai respons terhadap tuntutan pembelajaran yang menekankan pentingnya penguasaan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan berkomunikasi (Susandi et al., 2025). TubeReport tidak hanya menyajikan materi secara visual dan kontekstual, tetapi juga mendorong siswa untuk memahami informasi secara mendalam, mengorganisasi ide, dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan yang sistematis dan faktual. Pelaksanaan metode ini dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut.

Langkah 1:

Seleksi Video Berita yang Sesuai dan Kontekstual

Guru terlebih dahulu memilih video dari kanal berita resmi seperti Kompas TV, CNN Indonesia, atau MetroTV. Video tersebut harus mengandung unsur 5W+1H, bersifat aktual, dan relevan dengan pengalaman atau lingkungan siswa agar dapat menumbuhkan keterlibatan dan daya kritis mereka terhadap isu yang diangkat.

Langkah 2:

Pemutaran Video dengan Pendampingan Terstruktur

Video diputar di kelas dalam suasana yang mendukung konsentrasi siswa. Guru membagikan lembar kerja analisis dan mengarahkan siswa untuk mencatat informasi penting dari video, seperti siapa yang terlibat, apa peristiwanya, kapan dan di mana kejadian berlangsung, serta alasan dan cara peristiwa tersebut terjadi. Tahapan ini berfungsi untuk melatih ketelitian dan pemahaman isi secara menyeluruh.

Langkah 3:

Analisis dan Diskusi Kritis

Setelah pemutaran video, guru memandu diskusi interaktif. Siswa diajak mengidentifikasi struktur teks berita, mengevaluasi isi berita, serta mengaitkannya dengan informasi lain yang mungkin mereka ketahui. Diskusi ini bertujuan menumbuhkan kemampuan analisis, berpikir kritis, dan kerja sama dalam memahami teks berita secara lebih komprehensif.

Langkah 4:

Tugas Menulis Teks Berita

Pada tahap ini, siswa diminta menulis teks berita berdasarkan hasil analisis video. Mereka diarahkan untuk menggunakan struktur penulisan yang benar, seperti penulisan judul, kepala berita, isi, dan penutup, dengan gaya bahasa jurnalistik yang lugas dan informatif. Guru juga membimbing penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah penulisan berita.

Hasil penggunaan dalam teks berita

Penerapan media TubeReport dalam pembelajaran menulis teks berita cocok digunakan menumbuhkan kemampuan literasi siswa (Rasdawita et al., 2024). Media ini tidak sekadar menjadi alat penyampaian informasi, melainkan berperan aktif dalam mendorong siswa untuk menyusun teks berdasarkan hasil pengamatan dan penelaahan terhadap tayangan berita aktual di YouTube. Melalui pendekatan yang menggabungkan unsur visual, analisis kritis, dan kreativitas, proses belajar menjadi lebih menyeluruh dan bermakna. Salah satu hasil paling mencolok dari penggunaan TubeReport adalah banyaknya pemahaman siswa terhadap struktur penulisan teks berita. Jika sebelumnya banyak siswa mengalami kendala dalam menyusun teks yang logis dan terorganisir, kini

mereka mulai memahami komponen utama seperti judul yang menarik, lead dengan unsur 5W+1H, isi yang tersusun rapi, serta penutup yang ringkas. Peningkatan ini tampak dalam kemampuan siswa menyusun berita sesuai standar jurnalistik.

Kemampuan dalam mengidentifikasi dan menganalisis informasi faktual juga menunjukkan perkembangan. Dengan menyimak berita dari kanal resmi, siswa dilatih untuk memilah fakta dari opini serta menentukan informasi yang layak diberitakan (Aliasian et al., 2024). Proses ini menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dalam mengevaluasi ketepatan dan kelengkapan data. Akibatnya, teks berita yang siswa hasilkan lebih objektif dan bebas dari spekulasi. Dari sisi kebahasaan, penggunaan TubeReport memperkuat kemampuan siswa dalam menyusun berita secara efisien dan tidak bias. Siswa mulai terbiasa menggunakan kosakata yang tepat, kalimat yang lugas, serta menghindari penulisan yang berbelit. Bahkan, sebagian siswa mampu menerapkan teknik piramida terbalik, yakni meletakkan informasi utama di awal dan mengembangkan rincian di bagian berikutnya.



Gambar 1. Hasil menulis teks berita

Siswa di dalam satu kelas sangat cocok pada media ini dikarenakan mampu menampilkan sebuah berita dan diselingi penjelasan dari guru secara mendalam. Menulis teks berita bukan lagi sebuah masalah bagi siswa, namun kini siswa semakin terampil menganalisis struktur teks berita yang di muat pada channel di tv yang ada di rumah, kemudian di kumpulkan dan diberi apresiasi bagi yang menulis berita terbanyak.

Hasil wawancara dengan guru terkait penggunaan media TubeReport dalam pembelajaran menulis teks berita:

“Selama ini banyak siswa kesulitan memahami struktur teks berita secara utuh. Setelah saya menggunakan media TubeReport, siswa terlihat lebih mudah memahami karena mereka bisa langsung melihat contoh nyata dari berita yang disajikan lewat video. Diskusi setelah pemutaran juga membantu mereka mengkritisi isi berita, sehingga tulisan mereka menjadi lebih runtut dan faktual.”

Respon siswa dalam pembelajaran

Respon siswa terhadap pembelajaran dengan media TubeReport secara umum sangat positif. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi saat mengikuti proses pembelajaran yang melibatkan tayangan berita dari kanal YouTube, karena media ini menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, menarik, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Panggabean et al., 2024). Siswa merasa lebih termotivasi karena materi pembelajaran tidak lagi bersifat teoritis semata, melainkan disajikan secara visual dan aktual (Putra & Hidayah, 2025). Salah satu bentuk respon yang paling menonjol adalah banyaknya partisipasi siswa yang aktif. Pada sesi pemutaran video dan diskusi, siswa lebih berani mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta terlibat dalam analisis isi berita. Mereka merasa memiliki dasar yang kuat untuk berkontribusi karena tayangan yang dilihat memberikan gambaran konkret terhadap peristiwa yang sedang terjadi.

Selain itu, banyak siswa menyatakan bahwa metode ini membantu mereka memahami struktur dan gaya penulisan berita dengan lebih mudah. Visualisasi melalui video membuat informasi lebih mudah diingat dan dianalisis (Kurniawan, 2025). Mereka merasa lebih percaya diri dalam menulis karena memiliki acuan nyata dan pemahaman yang lebih baik terhadap format jurnalistik. Siswa juga menunjukkan respon positif terhadap kegiatan refleksi dan revisi tulisan. Adanya sesi umpan balik dari guru dan teman sebaya, mereka menyadari pentingnya penyuntingan teks agar lebih akurat dan informatif. Beberapa siswa bahkan menyampaikan bahwa pengalaman ini memberikan wawasan baru tentang dunia jurnalistik dan menumbuhkan minat untuk mengeksplorasi media berita lebih lanjut.

SIMPULAN

Media pembelajaran TubeReport sebagai sebuah pendekatan yang bertujuan menunjang proses pembelajaran menulis teks berita dengan mengandalkan tayangan video dari platform YouTube. Penyajian informasi secara visual dan kontekstual melalui media ini memberi ruang bagi siswa untuk lebih aktif dalam memahami kejadian-kejadian faktual. Proses pembelajaran berlangsung melalui beberapa tahap yang tersusun secara sistematis, mulai dari pemilihan video, pemutaran yang disertai arahan, kegiatan diskusi, hingga praktik penulisan. Berdasarkan pelaksanaan di kelas, ditemukan adanya perubahan dalam pola penyusunan teks oleh siswa, terutama dalam aspek pemahaman struktur berita, penggunaan gaya bahasa jurnalistik, serta penataan informasi sesuai dengan pola piramida terbalik.

Tanggapan siswa terhadap penerapan TubeReport memperlihatkan adanya partisipasi yang lebih konkret dalam setiap tahap pembelajaran. Siswa lebih sering terlibat dalam aktivitas menyampaikan pendapat, berdialog, dan mengulas isi berita yang ditonton. Materi yang bersifat aktual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari menjadikan proses belajar lebih relevan dan bermakna. Video yang digunakan sebagai pemantik turut membantu siswa dalam mengenali elemen-elemen penting dalam berita dan menuangkannya secara tertulis. Selain itu, proses pembelajaran yang bersifat interaktif melalui pemberian umpan balik dari guru maupun teman sebaya memperlihatkan bahwa TubeReport berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung dan pemaknaan personal dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliasari, Sihabuddin, A., Rasmanah, M., & Noviza, N. (2024). *Literasi Media Digital Dan Kompetensi Penulisan Berita*. Bening Media Publishing.
- Anita, F., & Suriadiman, N. (2024). Efektivitas Media Audiovisual dan Gambar Berseri dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek. *GERAM: Gerakan Aktif Menulis*, 12(2), 31.
- Arbi, M. A., Setyonegoro, A., & Akhyaruddin. (2023). Pemanfaatan Media YouTube dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Batanghari. *Jurnal Sinestesia*, 13(2), 876–881. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/421>
- Azizah, A., & Faizi, A. (2025). Kesalahan Penulisan Konjungsi Pada Teks Berita Siswa Kelas IX Di Mts Salafiyah Syafi'iyah Khoiriyah Hasyim Seblak. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 1(3), 113–124.
- Azizah, R. R., Nabilla, N., Oktaviani, N. R., & Jovinta, S. (2025). Pemanfaatan Pembelajaran Story Telling Interaktif Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(1).
- Azzahir, E. N. M. I., & Susilo, J. (2024). Penerapan Media YouTube dalam Pembelajaran terhadap Peningkatan Literasi Siswa SMA pada Materi Teks Eksplanasi. *WIDYANTARA*, 2(2), 184–192.

- Hoerudin, C. W. (2023). Penerapan Metode Student Facilitator And Explaining Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 114–124.
- Kurniawan, J. (2025). Meningkatkan Daya Ingat Melalui Buku Anak: Hubungan Antara Visual, Interaktivitas, dan Penyampaian Informasi:-. *Jurnal VICIDI*, 15(1), 27–41.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Panggabean, J. Z. Z., Januaripin, M., Husnita, L., & Wulandari, T. (2024). *Teknologi Media Pembelajaran: Penerapan Teknologi Media Pembelajaran di Era Digital*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Prensky, M. (2001). Digital Natives, Digital Immigrants. *On the Horizon*, 9(5).
- Putra, D. K. A., & Hidayah, N. (2025). *Transformasi Pembelajaran Abad 21*. Goresan Pena.
- Rasdawita, R., Haliza, F., & Rahmawati, R. (2024). Penerapan Media YouTube Dalam Pembelajaran Menganalisis Berita Palsu Kelas VII SMP Negeri 10 Kota Jambi Tahun 2023/2024. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 9(4), 881–892.
- Sulistiyo, U. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Salim Media Indonesia.
- Susandi, A., Amelia, D. J., MZ, A. F. S. A., & Khasanah, L. A. I. U. (2025). Relevansi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Digital Menuju Generasi Indonesia Emas 2045. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 107–117.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Widiastuti, F. D., & Fauziya, D. S. (2024). Pemanfaatan Media Audio Visual Youtube Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Berita Pada Pembelajaran Indonesia. *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(3), 27–43. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3784>